

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH OLEH SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI GOLO YOGYAKARTA

UTILIZATION OF SCHOOL LIBRARY BY THE STUDENTS IN YOGYAKARTA GOLO PRIVATE ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Aida Fitria, Universitas Negeri Yogyakarta

aidafitria33@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa di SDN Golo Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pustakawan, guru, dua belas siswa, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan *member check* dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pemanfaatan koleksi dengan dibaca dan dipinjam. Kegiatan yang dilakukan yaitu penugasan dan non penugasan, 2) faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah bagi siswa yaitu kebutuhan, motivasi, jenis koleksi, 3) upaya pustakawan dalam mengoptimalkan perpustakaan dengan mengadakan beberapa program. Upaya guru melalui pembelajaran, kerjasama, dan motivasi. Upaya kepala sekolah dengan himbauan, kerjasama, dan sumbangan buku, 4) faktor pendukung dalam upaya mengoptimalkan perpustakaan adalah otomasi, dana, dan manajemen baik. Faktor penghambat yaitu jumlah buku kurang, pustakawan *double job*, terbatasnya sarana prasarana dan jam kunjung.

Kata kunci: pemanfaatan perpustakaan, siswa.

Abstrack

This research aims to described the utilization of school library by the students in SDN Golo Yogyakarta. The approach of the research was qualitative descriptive. The subjects of this research were librarians, teacher' class, twelve students, and headmaster. Data collection technique used observation, interview, and documentation. Data were analyzed by reduction, presenting the data, and conclusion. Validation of data used member check and triangulation. The results shows that: 1) utilization of collection in the library have done by the students through read and borrow. Activities that are assignment and non assignment, 2) factors that affect the utilization of school library for students are need, motivation, type of collection, 3)the librarian' efforts to optimize the library by create some programs. Teacher' efforts through learning, cooperation, and motivation. Headmaster' efforts by appeal, cooperation, and book donation, 4) supporting factors in efforts to optimize the library are automation, funds, and good management. Inhibiting factors are less of book, librarian double jobs, limited infrastructure, and hours of visiting.

Keywords: utilization of library, students.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dan mutlak diperlukan oleh umat manusia, karena pendidikan merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas hidup serta harkat dan martabat manusia itu sendiri. Keberhasilan suatu proses pendidikan tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya siswa, guru, kurikulum, sarana prasarana, dan lingkungan. Dalam proses pembelajaran tentunya memerlukan

suatu sumber belajar selain materi yang diberikan oleh guru. Salah satu sumber belajar yang ada di sekolah yaitu perpustakaan. Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap sekolah diwajibkan memiliki perpustakaan. Hal ini dinyatakan pada BAB XII Sarana dan Prasarana Pendidikan, pasal 45 ayat (1) yang berbunyi "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana

yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 ayat (2) juga dijelaskan bahwa.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah 19 Tahun 2005 tersebut setiap satuan pendidikan diwajibkan memiliki perpustakaan, sehingga diharapkan setiap sekolah mampu menyediakan saranaprasarana perpustakaan yang memadai. Keberadaan perpustakaan di sekolah dasar sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Perpustakaan dapat memberikan kesempatan bagi siswa dan guru untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dikarenakan tidak semua informasi ataupun pengetahuan dapat diraih saat pembelajaran di kelas, sehingga perpustakaan menjadi alternatif sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran. Darmono (2004: 5) menjelaskan bahwa sumber belajar merupakan berbagai sumber baik berupa data, orang, atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik yang digunakan secara terpisah maupun secara tekombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Jika dikaitkan dengan pengertian sumber belajar, maka perpustakaan merupakan salah satu dari berbagai macam sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah. Mengacu pada definisi tentang sumber belajar, maka sumber belajar jenis pertama yaitu sumber belajar yang sengaja dibuat untuk membantu pencapaian tujuan belajar perlu disimpan untuk didayagunakan secara maksimal. Penyimpanan berbagai sumber belajar tadi ditempatkan dan diorganisasikan di perpustakaan. Dengan demikian maka perpustakaan merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan di lingkungan berbagai lembaga, termasuk sekolah guna

membantu tercapainya setiap upaya pembelajaran.

Perpustakaan sekolah sebagai lembaga yang mengelola sumber belajar semestinya menduduki kunci dalam proses pembelajaran. Dengan adanya perpustakaan maka dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa untuk lebih menambah wawasan dan pengetahuannya di luar pelajaran formal di kelas. Perpustakaan merupakan salah satu sarana pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap murid.

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 yang berlaku di Indonesia terkait dengan perpustakaan, hendaknya lembaga pendidikan atau sekolah dapat memenuhi peraturan dan standar yang berlaku, sehingga mutu pendidikan akan meningkat. Namun, pada kenyataannya, sekolah belum sepenuhnya melaksanakan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Masih banyak sekolah atau lembaga pendidikan yang belum memenuhi peraturan dan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah terutama dalam hal perpustakaan. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyak sekolah dari jenjang SD sampai SMA yang belum memiliki perpustakaan sebanyak 76.478 sekolah. Lebih dari 50 persen SD, yakni 55.545 sekolah, belum memiliki perpustakaan (Ester Lince, 2012). Padahal perpustakaan merupakan sarana standar yang harus ada dalam sebuah sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Darmono (2004: 11), yang menyatakan bahwa belum semua perpustakaan sekolah dasar memiliki ruangan perpustakaan, jam buka biasanya pada waktu istirahat, pengolahan buku masih sangat sederhana, dan umumnya perpustakaan tidak memiliki anggaran tetap. Sejalan dengan pendapat diatas Qalyubi (2007: 9), berpendapat bahwa masih banyak perpustakaan sekolah yang hanya memiliki buku paket bidang studi, koleksi lain yang berorientasi pada aspek rekreatif sangat kurang, bahkan sering tidak ada. Sedangkan menurut Sinaga (2011: 19), perpustakaan sekolah masih belum diorganisasikan secara sistematis, dan keberadaannya hanyalah sekedar pelengkap, dengan kondisi seadanya. Melihat kenyataan diatas, seharusnya perpustakaan sekolah dikelola dengan baik. Hal ini membutuhkan peran aktif dari seluruh unsur masyarakat sekolah agar perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Terlepas dari beberapa kenyataan seperti yang digambarkan tersebut, kehadiran perpustakaan sekolah dalam keseluruhan rangkaian proses pendidikan teramat penting seperti yang diungkapkan oleh Sinaga (2011: 20) bahwa perpustakaan sekolah merupakan jantung program pendidikan atau dengan istilah *the heart of educational program*. Untuk itu diharapkan perpustakaan dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin dalam mendukung kegiatan belajar mengajar siswa. Darmono (2004: 2) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa:

1. Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah.
2. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen sistem pengajaran.
3. Perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran.
4. Perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi.

Menurut Soedibyo (1987: 92) perpustakaan sekolah dasar merupakan sumber belajar yang penting dengan alasan bahwa perpustakaan menunjang suatu program dan kegiatan kurikulum, perpustakaan sebagai tempat pembinaan kegemaran membaca anak-anak, perpustakaan bersifat laboratorium untuk meninggikan mental/keterampilan anak didik dan bersifat rekreatif. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar.

Milburga (1986: 55) menjelaskan dengan masuk ke perpustakaan orang menyelami lebih dalam pendidikan yang diterimanya. Perpustakaan sekolah harus menjadi pusat pelayanan sumber belajar yang terdiri dari berbagai jenis bahan pustaka yang lengkap. Bahan pustaka tersebut dapat mencakup semua mata pelajaran, hiburan maupun pengetahuan umum, serta memenuhi kebutuhan kelas, dan mampu melayani kebutuhan guru guna menunjang pembelajaran.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen

pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan. Apabila dikelola dan dimanfaatkan dengan baik maka perpustakaan akan memberikan dampak positif bagi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dengan baik, dan ini sepenuhnya bukan merupakan tanggungjawab dari guru, melainkan tanggungjawab seluruh unsur yang terkait dengan sekolah.

Saat ini jumlah Sekolah Dasar di UPT TK dan SD Wilayah Timur Kota Yogyakarta berjumlah 49 sekolah. UPT TK dan SD Wilayah Timur Kota Yogyakarta membawahi tiga kecamatan, yaitu kecamatan Pakualaman, kecamatan Umbulharjo, dan Kecamatan Kotagede. Berdasarkan wawancara dengan salah satu staff UPT TK dan SD Wilayah Timur Kota Yogyakarta pada tanggal 19 Januari 2017, dijelaskan bahwa masing-masing sekolah sudah mempunyai sarana perpustakaan meskipun belum semua sekolah mempunyai fasilitas gedung perpustakaan yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan. SDN Golo merupakan salah satu sekolah yang berada dalam kecamatan Umbulharjo dan sudah memiliki gedung perpustakaan sendiri. Perpustakaan SDN Golo yang bernama "Perpustakaan Bugenfil" merupakan salah satu perpustakaan yang pernah mengikuti lomba perpustakaan tingkat Kota Yogyakarta pada tahun 2015/2016. Berdasarkan pengamatan penulis pada pra penelitian tanggal 7 Januari 2017, dilihat dari segi fasilitas, perpustakaan SDN Golo memiliki ruang perpustakaan yang kurang luas. Sehingga apabila ada kelas yang ingin mengadakan pembelajaran di perpustakaan harus berdesak-desakan satu dengan yang lainnya. Dari hasil wawancara dengan pustakawan OM pada tanggal 16 Januari 2017, dijelaskan bahwa anak-anak masih kurang antusias untuk berkunjung ke perpustakaan. Kurang adanya kesadaran diri dari dalam diri anak-anak untuk memanfaatkan perpustakaan. Selain itu dengan adanya jadwal kunjung perpustakaan di SDN Golo ternyata membatasi guru yang akan mengadakan pembelajaran di perpustakaan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu SA selaku wali kelas II B pada saat wawancara tanggal 19 Januari 2017, bahwa terkadang ketika ingin mengadakan pembelajaran di perpustakaan tetapi jadwalnya bertabrakan dengan jadwal kunjung kelas lain. Dari hasil wawancara pada

tanggal 19 Januari 2017 dengan SB siswa kelas IV, mengatakan bahwa ke perpustakaan jika ada tugas dari guru dan wajib kunjung saja, jika tidak ada tugas jarang ke perpustakaan. Untuk dapat dimanfaatkan secara optimal, sekolah harus berjuang keras dan melakukan berbagai upaya atau strategi sehingga perpustakaan SDN Golo dapat berjalan sesuai fungsinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian, belum diketahui secara jelas pemanfaatan perpustakaan oleh siswa yang dilakukan di SDN Golo. Berangkat dari hal tersebut, peneliti mengangkat judul “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Oleh Siswa di Sekolah Dasar Negeri Golo Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif

Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Sugiyono (2013: 300) bahwa *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan pertimbangan untuk mendapatkan data yang valid tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SD N Golo. Sumber data dalam penelitian ini adalah pustakawan; guru kelas II, III, IV dan V; dua belas siswa; dan kepala sekolah. Objek dari penelitian ini antara lain: pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah, jenis kegiatan pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah, faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah bagi siswa, upaya pustakawan dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah, upaya guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah, upaya kepala sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah, faktor pendukung dan penghambat dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Mei 2017. Penelitian ini mengambil lokasi di SDN Golo yang terletak di Jl. Golo UH 3/855, Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Provinsi D.I. Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi non partisipatif untuk mengamati dan mengumpulkan data mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa dan pustakawan untuk memperoleh data mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa. Selain itu wawancara ditujukan kepada siswa dan pustakawan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah. Serta ditujukan kepada pustakawan, guru, dan kepala sekolah untuk memperoleh data mengenai upaya dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah, dan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Studi dokumentasi mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah ditujukan untuk memperoleh data berupa tata tertib perpustakaan, struktur organisasi, koleksi bahan pustaka, kondisi fisik perpustakaan, sarana prasarana perpustakaan, daftar kunjung pustaka, dan daftar peminjaman bahan pustaka.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama dan menggunakan instrumen tambahan. Instrumen tambahan ini digunakan sebagai alat bantu untuk memperoleh data lapangan. Alat bantu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman (2009: 15-21) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam mereduksi data, penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan perpustakaan sekolah, faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah bagi siswa, upaya dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah, faktor pendukung dan penghambat dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah, faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah bagi siswa, upaya dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah, faktor pendukung dan penghambat dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Data tersebut berasal dari hasil observasi, wawancara dengan siswa, guru, pustakawan, dan kepala sekolah, serta hasil dari studi dokumentasi. Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dari apa yang diteliti.

Keabsahan Data

Penarikan keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dari uji kredibilitas yang dilakukan dengan menggunakan *member check* dengan cara subjek penelitian menandatangani hasil wawancara, serta triangulasi sumber dan teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Februari 2017 sampai 20 Maret 2017 menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

1. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Oleh Siswa

a. Pemanfaatan Koleksi

Cara pemustaka memanfaatkan koleksi bahan pustaka di SDN Golo dilakukan dengan dua cara yaitu dibaca di perpustakaan dan dipinjam untuk dibawa pulang. Cara penggunaan koleksi pustaka dengan cara dibaca di tempat terbatas oleh waktu. Hal ini dikarenakan mayoritas para pemustaka berkunjung ke perpustakaan pada waktu wajib kunjung perpustakaan, pada waktu istirahat siswa jarang berkunjung ke perpustakaan. Namun perpustakaan selalu buka dan melayani setiap saat sesuai jam sekolah. Sedangkan jika pemustaka meminjam koleksi untuk dibawa pulang, para pemustaka akan mempunyai banyak waktu untuk membacanya dan memperdalam informasi/pengetahuan dalam koleksi tersebut.

b. Jenis Kegiatan

Pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah dibedakan menjadi dua macam yaitu pemanfaatan perpustakaan dalam hal penugasan dan non penugasan. Kegiatan penugasan yang dilakukan

siswa meliputi mengerjakan tugas dari guru, mengerjakan PR, dan pelatihan lomba dongeng. Sedangkan dari segi non penugasan, para siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat membaca untuk mengisi waktu luang ketika jam istirahat maupun wajib kunjung dan membuat cerita pendek.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Bagi Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Motivasi

Pemanfaatan perpustakaan oleh siswa dipengaruhi oleh faktor motivasi dari guru dan pustakawan. Sedangkan untuk faktor dari dalam diri siswa atau minat masih kurang.

b. Kebutuhan Siswa

Selain motivasi, kebutuhan akan informasi dan koleksi bahan pustaka sebagai sumber belajar dan pengembangan pengetahuan juga menjadi faktor yang mempengaruhi siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah. Walaupun faktor dari dalam diri siswa atau minat siswa masih kurang dalam memanfaatkan perpustakaan, namun terdapat beberapa siswa yang memanfaatkan perpustakaan karena kebutuhan.

c. Jenis dan Jumlah Bacaan yang Dimiliki dan Diminati

Jenis dan jumlah bacaan yang dimiliki dan diminati di perpustakaan juga mempengaruhi siswa dalam berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan hendaknya mempunyai jenis dan jumlah koleksi yang bervariasi baik buku fiksi maupun non fiksi.

3. Upaya Mengoptimalkan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

- a. Upaya Pustakawan dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Perpustakaan yaitu mengadakan kegiatan wajib kunjung, pemberian reward kepada pemustaka yang paling banyak meminjam buku, pelatihan membuat klipping dan mading untuk kelas IV dan V, lomba-lomba terkait perpustakaan, pustakawan cilik, kunjungan ke Grahatama Pustaka bagi pustakawan cilik, pojok baca kelas, inventarisasi bahan pustaka, penataan ruang perpustakaan, pembuatan leaflet, dan membaca 15 menit sebelum KBM pada hari selasa, rabu, dan kamis.
- b. Upaya guru untuk mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan yaitu melalui pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas dan

pendampingan belajar OSN, bekerjasama dengan pustakawan pada saat wajib kunjung, dan pemberian motivasi kepada siswa.

- c. Upaya kepala sekolah untuk mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan yaitu dengan menghimbau guru untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, melakukan kerjasama dengan perpustakaan keliling ARPUSDA Kota Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Pakel, dan kebijakan sumbangan buku.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Mengoptimalkan Pemanfaatan Perpustakaan

Faktor pendukung dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah otomasi perpustakaan, anggaran dana, dan manajemen perpustakaan yang baik. Sedangkan faktor penghambat dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah jumlah koleksi buku mata pelajaran tertentu kurang, pustakawan *double job*, terbatasnya sarana prasarana, dan terbatasnya waktu jam kunjung.

B. Pembahasan

1. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Oleh Siswa

a. Pemanfaatan Koleksi

Dilihat dari cara siswa memanfaatkan koleksi pustaka di SDN Golo, menunjukkan bahwa adanya rasa keingintahuan mereka terhadap suatu informasi atau pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa cara siswa memanfaatkan koleksi perpustakaan yaitu dengan dibaca di perpustakaan dan dipinjam untuk dibawa pulang. Kedua cara tersebut termasuk didalam pendapat yang dinyatakan oleh Sutarno (2006: 220), bentuk riil atau cara pendayagunaan koleksi bahan pustaka adalah dibaca, dipinjam, diteliti, dikaji, dianalisis, dikembangkan untuk berbagai keperluan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa cara pemanfaatan koleksi pustaka di SDN Golo masih terbatas hanya dengan cara dibaca dan dipinjam. Belum dikembangkan melalui cara diteliti, dikaji, dianalisis, maupun dikembangkan untuk berbagai keperluan. Akan tetapi, pemanfaatan koleksi dengan cara dipinjam untuk dibawa pulang masih memiliki nilai tambah tersendiri bagi pemustaka. Nilai tambah tersebut berupa indikasi adanya rasa keingintahuan yang lebih besar dalam diri pemustaka sehingga mereka memutuskan untuk meminjam koleksi dibawa pulang guna mereka pelajari lebih dalam koleksi tersebut di rumah. Hal ini

mengindikasikan bahwa waktu yang pemustaka butuhkan di perpustakaan untuk membaca secara lebih mendalam terbatas. Sedangkan jika di rumah mereka dapat membaca dan memahami lebih dalam koleksi pustaka tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, buku yang dibaca siswa didominasi oleh buku fiksi. Buku yang dipinjam oleh siswa juga tergolong buku fiksi, seperti buku cerita, dongeng, KKPK, dan komik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Yusuf dan Suhendar (2007: 3), bahwa tujuan dari perpustakaan sekolah adalah memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.

b. Jenis Kegiatan

Dilihat dari jenis kegiatan yang dilakukan pemustaka, dalam hal ini siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pemustaka dalam melaksanakan jenis kegiatan dibedakan menjadi dua jenis yaitu penugasan dan non penugasan. Dalam hal penugasan kegiatan yang dilakukan siswa yaitu mengerjakan tugas dari guru dan tugas ekstrakurikuler pramuka, mengerjakan PR, dan pelatihan lomba. Sedangkan kegiatan non penugasan yang dilakukan siswa yaitu membaca buku dan membuat cerita pendek. Dalam IFLA (2006: 21), dijelaskan bahwa empat aktivitas siswa dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan yaitu mengerjakan PR, mengerjakan tugas, pekerjaan proyek, dan membuat karya tulis. Sedangkan dari jenis kegiatan yang sudah dilakukan oleh siswa di SDN Golo menurut IFLA dalam hal penugasan dan non penugasan baru tiga aktivitas yang dilakukan yaitu mengerjakan PR, mengerjakan tugas, dan membuat karya tulis. Sedangkan satu aktivitas lainnya menurut IFLA yaitu pekerjaan proyek belum dilaksanakan oleh siswa.

Kegiatan penugasan yang dilakukan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan yaitu dengan mengerjakan tugas. Tugas yang dikerjakan adalah tugas dari guru dan tugas ekstrakurikuler pramuka. Dalam mengerjakan tugas, siswa memanfaatkan koleksi bahan pustaka berupa buku-buku yang ada di perpustakaan. Dari hasil penelitian dapat diketahui siswa memanfaatkan buku fiksi maupun non fiksi. Buku fiksi yang digunakan siswa dalam mengerjakan tugas yaitu berupa buku cerita. Sedangkan buku non fiksi yang dimanfaatkan siswa adalah surat kabar, buku mata pelajaran, dan atlas. Dalam mengerjakan tugas tersebut siswa diberi pendampingan oleh guru. Guru memberikan

arahan mengenai apa saja yang harus dikerjakan oleh siswa. Namun karena keterbatasan luas ruangan dan jumlah meja kursi, beberapa siswa mengerjakan tugas tersebut di sela-sela rak buku, tanpa alas meja dan kursi. Hal ini dapat mengganggu kenyamanan siswa dalam mengerjakan tugas.

Kegiatan lain yang dilakukan siswa adalah mengerjakan PR. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa setelah jam pelajaran di sekolah telah berakhir. Dalam hal ini siswa telah memanfaatkan fasilitas dan koleksi bahan pustaka perpustakaan. Siswa mengerjakan PR di perpustakaan karena sumber belajar berupa buku dapat digunakan siswa dalam mencari jawaban dari PR tersebut. Sumber belajar yang dicari juga lebih dekat apabila siswa mengerjakan PR tersebut di perpustakaan.

Kegiatan penugasan lain yang dilakukan siswa adalah pelatihan lomba. Pelatihan lomba ini dibawah bimbingan pustakawan OM. Pelatihan lomba dongeng diikuti oleh dua orang siswa dari kelas V. Lomba dongeng ini merupakan kegiatan yang diadakan oleh Perpustakaan Kota Yogyakarta (ARPUSDA Kota Yogyakarta). Dalam kegiatan ini siswa memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai tempat latihan lomba dongeng. Kegiatan pelatihan lomba lainnya adalah lomba pidato. Kegiatan ini diikuti oleh satu siswa SD N Golo. Lomba pidato ini merupakan kegiatan yang diadakan oleh UPT pengelola TK/SD Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dalam rangka Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FL2SN). Pustakawan OM memberikan pendampingan kepada siswa yang akan mengikuti lomba tersebut. Dalam kegiatan ini siswa juga memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai tempat latihan lomba pidato.

Selain kegiatan penugasan, siswa juga melakukan kegiatan non penugasan. Kegiatan non penugasan yang dilakukan siswa adalah membaca buku pada saat waktu luang atau jam istirahat. Siswa memanfaatkan waktunya untuk membaca buku yang ada di perpustakaan. Buku yang dibaca siswa didominasi oleh buku fiksi. Siswa lebih menyukai buku fiksi karena buku fiksi merupakan bacaan yang bersifat menghibur dan ringan untuk dibaca oleh siswa.

Kegiatan non penugasan selanjutnya adalah membuat cerita pendek. Kegiatan membuat cerita pendek ini merupakan kegiatan yang diadakan oleh Sanggar Menulis Bintang. Siswa boleh mengikuti kegiatan tersebut dengan mengirimkan satu buah karya yaitu cerpen yang ditulis sendiri.

Siswa memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan untuk membuat cerpen tersebut. Beberapa siswa memanfaatkan komputer yang ada di perpustakaan untuk membuat cerpen. Dalam membuat cerpen siswa juga memperoleh referensi dari buku-buku fiksi yang ada di perpustakaan, sehingga siswa dapat memiliki tambahan ide untuk menulis cerpen.

Dari jenis kegiatan yang telah dilakukan siswa di perpustakaan tersebut, mengindikasikan bahwa perpustakaan telah memberi manfaat tertentu untuk siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Bafadal (2011: 5-6), bahwa manfaat yang diperoleh dari perpustakaan sekolah yaitu perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri, perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, dan perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca. Dengan adanya perpustakaan sekolah dapat memberikan manfaat untuk siswa baik dalam hal penugasan dan non penugasan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan perpustakaan sekolah bagi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kebutuhan pengguna, motivasi dari pustakawan dan guru, jenis dan jumlah koleksi yang dimiliki dan diminati. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Handoko. Menurut Handoko dalam Wahdah (2011: 23-24), kebutuhan pengguna dan motivasi dari guru dan pustakawan termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Sedangkan jenis dan jumlah koleksi yang dimiliki dan diminati termasuk dalam faktor eksternal.

Faktor yang mempengaruhi siswa memanfaatkan perpustakaan adalah motivasi. Pemberian motivasi dari guru dan pustakawan kepada siswa sangat diperlukan mengingat tidak semua siswa memiliki minat atau kesadaran dari diri siswa sendiri untuk memanfaatkan perpustakaan. Dengan adanya motivasi dari pustakawan melalui kegiatan wajib kunjung otomatis mengharuskan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan. Pemberian motivasi dari guru kepada siswa juga mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan. Pemberian motivasi tersebut dapat dilakukan secara lisan maupun dengan bukti nyata. Pemberian motivasi dari guru dilakukan pada saat wajib kunjung.

Guru memberi motivasi kepada siswa agar memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan membaca buku secara serius, guru juga mengingatkan siswa agar memaksimalkan penggunaan waktu pada saat wajib kunjung. Motivasi lainnya adalah pada saat wajib kunjung, guru memberikan pendampingan kepada siswa. Dengan adanya contoh nyata dari guru, diharapkan siswa dapat lebih bersemangat dalam memanfaatkan perpustakaan.

Faktor selanjutnya adalah kebutuhan. Kebutuhan akan informasi dan koleksi bahan pustaka sebagai sumber belajar mendorong siswa memanfaatkan perpustakaan. Menurut analisis peneliti, siswa yang merasa memiliki kebutuhan akan informasi dan koleksi pustaka akan memanfaatkan perpustakaan secara lebih *intens*. Siswa berkunjung ke perpustakaan tidak hanya pada saat jam wajib kunjung saja, namun pada saat jam istirahat siswa juga akan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Sehingga dengan memanfaatkan waktu luang pada saat istirahat dan wajib kunjung, kebutuhan akan informasi dan koleksi bahan pustaka pada siswa akan terpenuhi.

Lebih lanjut lagi, faktor yang mempengaruhi siswa memanfaatkan perpustakaan adalah jumlah dan jenis koleksi yang dimiliki dan diminati. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah dan jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan berupa buku fiksi dan non fiksi. Koleksi yang diminati siswa adalah koleksi buku fiksi berupa buku cerita, dongeng, KKPK, dan komik. Buku yang dibaca dan dipinjam siswa didominasi oleh buku fiksi. Buku non fiksi seperti buku pelajaran dan referensi dimanfaatkan siswa pada saat mengerjakan tugas maupun PR. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa lebih menyukai bahan bacaan yang bersifat ringan dan menghibur. Seperti yang diungkapkan oleh Bafadal (2011, 6-8), bahwa salah satu fungsi perpustakaan adalah fungsi rekreatif. Fungsi rekreatif yang dimaksud disini adalah perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat dengan membaca buku-buku cerita, novel, majalah, dan sebagainya.

3. Upaya Mengoptimalkan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

a. Upaya Pustakawan dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Perpustakaan

Berbagai upaya yang dilakukan pustakawan untuk mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah telah diuraikan dalam hasil

penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan pustakawan yaitu wajib kunjung, pemberian reward kepada pemustaka yang paling banyak meminjam buku, pelatihan membuat klipping dan mading untuk kelas IV dan V, lomba-lomba terkait perpustakaan, pustakawan cilik, kunjungan ke Grahatama pustaka bagi pustakawan cilik, pojok baca kelas, inventarisasi bahan pustaka, penataan ruang perpustakaan, pembuatan leaflet, membaca 15 menit sebelum KBM pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Darmono (2007: 7-9) yang menjelaskan bahwa kebijakan-kebijakan yang dapat dilakukan pada tingkat sekolah yaitu perlu pemberdayaan guru dan siswa dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, misalnya memilih siswa teladan yang telah membaca buku terbanyak dan melaksanakan program wajib baca kepada siswa. Pendapat lain dari Darmono (2007: 213-214), menyatakan bahwa bentuk promosi yang bisa dilakukan perpustakaan sekolah adalah dengan pembuatan poster atau *leaflet* dan penataan ruang perpustakaan yang baik. Selanjutnya, upaya yang telah dilakukan pustakawan juga sesuai dengan pendapat Lasa (2009: 186), yang menyatakan bahwa jam wajib kunjung di perpustakaan perlu diterapkan di sekolah untuk mendorong peningkatan minat baca dan kesadaran berilmu, penugasan membuat klipping, menyelenggarakan lomba meringkas buku, lomba baca karya sastra, penugasan kepada siswa untuk membaca buku di kelas selama 15 menit dengan pengawasan guru. Hal di atas juga diperkuat dengan pendapat Lasa (1999: 107-108), yang menyatakan kegiatan yang dapat dilakukan pustakawan dalam pemanfaatan perpustakaan adalah dengan penetapan jam wajib baca di perpustakaan, penyelenggaraan berbagai lomba, dan melakukan kunjungan ke perpustakaan Nasional Provinsi setempat. Dengan adanya upaya seperti itu menunjukkan bahwa dari pustakawan sendiri sudah ada upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah dan sudah sesuai dengan misi perpustakaan sekolah yang berbunyi memberikan layanan terbaik untuk kepuasan seluruh pemustaka dan menjaga kondisi perpustakaan tetap bersih, rapi dan indah.

b. Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Perpustakaan

Upaya yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan telah diuraikan dalam hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan guru yaitu melalui pembelajaran menggunakan metode

pemberian tugas dan pendampingan belajar siswa OSN, bekerjasama dengan pustakawan pada saat wajib kunjung, dan pemberian motivasi kepada siswa. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Lasa (1999: 92-93), menyatakan bahwa upaya yang dapat guru lakukan dengan perbaikan metode belajar mengajar dari yang bersifat *textbooks centered* kepada metode yang lebih membuka kemungkinan penggunaan bahan bacaan yang lebih luas dan bervariasi, memberikan motivasi untuk membaca kepada anak didik dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah, guru bisa menanamkan kebiasaan membaca kepada anak didiknya melalui pemberian tugas-tugas, dan guru bisa bekerjasama dengan pustakawan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Sudarsana dan Bastiano (2010: 6.32), yang menyatakan upaya guru dalam mendayagunakan perpustakaan dapat ditempuh dengan memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa baik secara individual maupun kelompok, menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam memanfaatkan sarana perpustakaan, mengadakan kerjasama dengan pustakawan, para siswa ditugaskan untuk mencari informasi dengan menggunakan koleksi perpustakaan atau sumber bacaan yang ada di perpustakaan, memberikan motivasi kepada anak-anak untuk membaca, dan memberikan contoh kepada murid dalam mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan. Apabila dikaitkan dengan misi perpustakaan sekolah yang berbunyi “menyediakan sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang dapat menunjang proses pembelajaran dan pendidikan sekolah”, perpustakaan SD N Golo sudah menjalankan misi tersebut. Perpustakaan sudah dimanfaatkan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran siswa dengan memanfaatkan koleksi bahan pustaka perpustakaan.

c. Upaya Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Perpustakaan

Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan telah diuraikan dalam hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan menghimbau guru untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, melakukan kerjasama dengan perpustakaan keliling ARPUSDA Kota Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Pakel, dan kebijakan sumbangan buku. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Pedoman Perpustakaan Nasional RI (2005: 26), yang menyatakan bahwa kepala sekolah secara aktif dapat menjadi

pendukung terselenggaranya perpustakaan dengan cara mewajibkan guru membimbing siswa untuk membaca di perpustakaan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Sudarsana dan Bastiano (2010: 6.28), yang menyatakan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap: pemenuhan fasilitas perpustakaan, kerjasama, mendorong guru-guru untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan dalam proses belajar mengajar.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Mengoptimalkan Pemanfaatan Perpustakaan

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan merupakan hal yang mendorong bagi terlaksanannya visi misi perpustakaan itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah otomasi perpustakaan, anggaran dana, dan manajemen perpustakaan yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hartono (2016: 275-276), yang menyatakan faktor yang mendukung upaya pengoptimalan perpustakaan sekolah antara lain: otomasi perpustakaan, manajemen perpustakaan, dan sumber dana.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan merupakan hal yang mengganggu bagi terlaksanannya visi misi perpustakaan itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah jumlah koleksi buku mata pelajaran tertentu kurang, pustakawan *double job*, terbatasnya sarana prasarana, dan terbatasnya waktu wajib kunjung. Hal ini sesuai dengan pendapat Hartono (2016: 275-276), yang menyatakan faktor yang menghambat upaya pengoptimalan pemanfaatan perpustakaan sekolah antara lain: lemahnya sarana prasarana, lemah koleksi, dan lemah ketenagaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa di SD N Golo dilihat dari segi pemanfaatan koleksi dilakukan dengan cara dibaca di perpustakaan dan dipinjam untuk

dibawa pulang. Buku yang dibaca dan dipinjam oleh siswa didominasi oleh buku fiksi. Jenis kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan dilakukan dengan dua cara yaitu penugasan dan non penugasan. Kegiatan penugasan yang dilakukan oleh siswa yaitu mengerjakan tugas dari guru dan tugas ekstrakurikuler pramuka, mengerjakan PR, dan pelatihan lomba. Sedangkan kegiatan non penugasan yang dilakukan siswa yaitu membaca buku untuk mengisi waktu luang dan membuat cerita pendek.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah bagi siswa meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi siswa memanfaatkan perpustakaan yaitu kebutuhan pengguna. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa memanfaatkan perpustakaan yaitu motivasi dari guru dan pustakawan, jenis dan jumlah koleksi yang dimiliki dan diminati.
3. Upaya mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar sebagai berikut.
 - a. Upaya pustakawan untuk mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan yaitu mengadakan kegiatan wajib kunjung, pemberian reward kepada pemustaka yang paling banyak meminjam buku, pelatihan membuat klipping dan mading untuk kelas IV dan V, lomba-lomba terkait perpustakaan, pustakawan cilik, kunjungan ke Grahatama Pustaka bagi pustakawan cilik, pojok baca kelas, inventarisasi bahan pustaka, penataan ruang perpustakaan, pembuatan leaflet, dan membaca 15 menit sebelum KBM pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis.
 - b. Upaya guru untuk mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan yaitu melalui pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas dan pendampingan belajar OSN, bekerjasama dengan pustakawan pada saat wajib kunjung, dan pemberian motivasi kepada siswa.
 - c. Upaya kepala sekolah untuk mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan yaitu dengan menghimbau guru untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, melakukan kerjasama dengan perpustakaan keliling ARPUSDA Kota Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Pakel, dan kebijakan sumbangan buku.

4. Faktor pendukung dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah otomasi perpustakaan, anggaran dana, dan manajemen perpustakaan yang baik. Sedangkan faktor penghambat dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah jumlah koleksi buku mata pelajaran tertentu kurang, pustakawan *double job*, terbatasnya sarana prasarana, dan terbatasnya waktu jam kunjung.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa perlu ditingkatkan lagi minat untuk mengunjungi perpustakaan karena dengan memanfaatkan perpustakaan dapat membantu proses belajar siswa terutama dalam menyelesaikan tugas.
2. Bagi pustakawan diharapkan dapat meningkatkan pelayanan perpustakaan sehingga pemustaka dapat lebih nyaman dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah.
3. Bagi guru diharapkan dapat memberikan motivasi baik secara lisan maupun teladan kepada siswa dengan mengunjungi atau meminjam koleksi yang ada di perpustakaan.
4. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa dan guru dalam memanfaatkan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. (2011). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darmono. (2004). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- _____. (2007). *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- IFLA. (2006). *Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA/UNESCO*. Diunduh pada tanggal 24 Januari 2017 dari <http://www.ifla.org/VII/s11/pubs/school-guidelines.htm>
- Kemenristekdikti. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun*

- 2005, *tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Lasa. (1999). *Pedoman Perpustakaan Madrasah*. Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama.
- _____. (2009). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Lince, E. (2012). 76000 Sekolah Belum Memiliki Perpustakaan. Diunduh pada tanggal 14 Januari dari <http://edukasi.kompas.com/read/2012/10/08/11070712/76.000.Sekolah.Belum.Memiliki.Perpustakaan>.
- Milburga, L. (1986). *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Miles, Matthew B dan Huberman, A. Michael. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. (Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Perpustakaan Nasional RI. (2005). *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Qalyubi, S. (2007). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab.
- Sinaga, D. (2011). *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana.
- Soedibyo, N. (1987). *Pengelolaan Perpustakaan Jilid I*. Bandung: PT Alumni.
- Sudarsana, U., & Bastiano. (2010). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Wahdah, S. (2011). *Skripsi: Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Tegalrejo 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Klajaga Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
- Yusuf, P.M., & Suhendar, Y. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.